

PENGUNAAN MODUL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 1 JIMBUNG KLATEN

Muhroji¹⁾ dan Husna Yusrina²⁾

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹muh231@ums.ac.id; ²husnanana23@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the use of modules in thematic learning on the learning outcomes in SD Negeri 1 Jimbung. This is quantitative research. Data collection techniques use tests, both pretest and posttest. Data analysis using paired test of t-test and gain test. The result of paired sample t-test to the value of pretest and posttest obtained sig value equal to 0.000 which is smaller than 5% significance level, that is $0.000 < 0.05$ so there is difference, that result of posttest value higher than at result of pretest value. The difference in student learning outcomes can be seen from the gain test which has an average of 0.407, including the category of "moderate increase". So it can be concluded that the use of the module affects the improvement of learning outcomes of thematic learning of students in grade IV in SD Negeri 1 Jimbung.*

Keywords: *Modules, Thematic Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan awal anak mulai mengembangkan pengetahuan. Pendidikan yang terdapat di sekolah dasar telah disesuaikan dengan perkembangan anak di usia tersebut karena pengetahuan terhadap perkembangan peserta didik yang akan membantu memahami level yang optimal dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Santrock, 2010: 40). Pendidikan Dasar merupakan akar dari pendidikan selanjutnya yang akan menjadi penentu proses belajar pada tingkat yang lebih tinggi. Maka di sekolah dasar dapat memberikan kompetensi yang harus dicapai di setiap pembelajarannya.

Berbeda dengan pendidikan pada tingkat kanak-kanak, di sekolah dasar peserta didik sudah harus mencapai tujuan di setiap pembelajarannya. Menurut Santrock (2010: 41) peserta didik di sekolah dasar mengalami pertumbuhan dan perkembangan berupa fisik, sosio-emosional, kognitif, dan anak mulai menguasai keahlian membaca, menulis, menghitung serta mampu mengendalikan diri. Peserta didik di sekolah dasar sudah dapat mengontrol dirinya untuk melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk selalu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing,

serta mencari tahu berbagai pengetahuan yang ingin diketahui. Maka peserta didik di sekolah dasar sudah mampu mengikuti ketentuan kurikulum yang digunakan pada kegiatan belajar dan dapat mencapai tujuan dari setiap kegiatan belajar dengan baik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas, beragama, kreatif, inovatif, dan tentunya mandiri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing dengan berbagai Negara lainnya. Hal tersebut menjadikan setiap daerah di berbagai Negara mengembangkan pengetahuan agar memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dan bervariasi. Setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dapat tercapai dengan maksimal.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajarnya. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar dengan menggabungkan beberapa materi disuatu mata pelajaran yang saling berkaitan dalam satu kegiatan belajar. kegiatan disetiap pembelajaran dapat disesuaikan dengan berbagai tema yang sesuai dengan materi yang diajarkan di setiap jenjangnya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan (Majid, 2014: 86). Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan kepada peserta didik untuk mendapatkan kedalaman materi pada implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan (Trianto, 2011: 147). Pada pembelajaran tematik mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran tematik, peserta didik dan guru dapat mengembangkan pembelajaran sendiri namun disesuaikan dengan ketentuan yang perlu dicapai pada setiap pembelajaran. Maka pengembangan yang digunakan dalam pembelajaran tematik sangat disarankan agar dapat memiliki materi yang luas dan bervariasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan dibidang pendidikan, diantaranya pada penerapan kurikulum, kesiapan guru, sarana prasarana, buku yang digunakan, dan banyak faktor lainnya. Drake (2014) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah peran guru dalam menginvestigasi pendidikan dengan melakukan perbandingan kondisi ideal dengan realita yang ada serta harus berhati-hati mempertimbangkan tujuan akhir di lapangan. Guru diharapkan dapat menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan dan mendorong peserta didiknya untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada di setiap peserta didik. Selain itu, buku yang digunakan pada kegiatan belajar menjadi sumber belajar yang disesuaikan dengan ketentuan yang akan dicapai sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dapat maksimal. Pada kurikulum 2013, peserta didik terutama di SD Negeri 1 Jimbung hanya menggunakan buku dari sekolah saja. Guru harus menyiapkan materi tambahan, media, ataupun sarana prasarana yang dapat

digunakan dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik untuk menunjang belajar peserta didik. Hal tersebut juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menemukan kebermaknaan muatan materi yang dipelajari bagi kehidupan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah bahan ajar yang digunakan pada kegiatan belajar. Bahan ajar yang sesuai adalah bahan ajar yang mampu membantu peserta didik dapat mudah memahami materi-materi yang disajikan di setiap pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat digunakan peserta didik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Menurut Depdiknas (2008: 11) menyatakan bahwa bahan ajar menurut bentuknya dibagi menjadi empat, yaitu bahan ajar cetak, dengar, pandang dengar, dan interaktif. Namun yang sangat mudah digunakan oleh peserta didik adalah bahan ajar cetak, karena dapat digunakan dan dapat dibawa kemana-mana.

Menurut Prastowo (2014: 209) modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru. Modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar cetak. Penggunaan modul sangatlah efektif sebagaimana hasil penelitian Subekti, dkk (2016: 92-101), sedangkan bahan ajar dalam modul yang disusun sangat membantu siswa dalam memahami suatu tema yang sedang dipelajari (Saputra dan Nur Isti Faizah, 2017: 62-74).

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran pada tanggal 9 November 2016 di kelas IV SD Negeri 1 Jimbung, sebagai langkah awal dari pelaksanaan penelitian. Hasil observasi, studi dokumen, serta wawancara bersama guru kelas IV menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran belum optimal karena peserta didik yang aktif semakin aktif dan yang pasif semakin pasif pada kegiatan di kurikulum 2013. Guru kurang mengembangkan materi yang terdapat di setiap pembelajaran sehingga hanya memberikan materi yang terdapat di buku saja dan sesekali mengembangkan materi hanya pada muatan pelajaran tertentu. Maka hasil belajar peserta didik kurang memuaskan karena yang aktif semakin mengembangkan diri sedangkan peserta didik yang pasif cenderung diam dan hanya mengikuti arahan dari guru saja. Hal tersebut menjadikan peserta didik kesulitan memahami muatan materi yang dipelajari serta keterbatasan muatan materi pada buku yang dipakai peserta didik.

Buku yang dipergunakan peserta didik selama pembelajaran memiliki keterbatasan materi, yang menjadikan guru harus mengembangkan sendiri materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut menjadi alasan penelitian dengan menggunakan modul sebagai sumber tambahan atau penunjang kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjangnya. Modul pada dasarnya merupakan bahan ajar cetak yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesuai dengan tingkat pengetahuan, dan materi disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan agar peserta didik dapat belajar mandiri

dan tanpa atau dengan bantuan bimbingan dari guru. Maka kegiatan belajar dengan menggunakan buku dan tambahan bahan ajar cetak berupa modul dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik agar tujuan di setiap pembelajarannya dapat dicapai secara maksimal.

Hasil belajar merupakan output yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dan memperoleh pengetahuan di setiap pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pada saat kegiatan belajar. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik merupakan hasil maksimal yang dimiliki oleh peserta didik dari hasil kegiatan belajar. Nilasari dkk (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan modul dengan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada kelas V pada muatan tematik di SD Muhammadiyah 9 Malang. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan di setiap pembelajaran dan sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya suatu proses perubahan terhadap kegiatan belajar yang dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan bervariasi dengan menggunakan modul tematik sebagai tambahan dari buku yang digunakan peserta didik dari sekolah. Perubahan yang direkomendasikan oleh peneliti adalah penggunaan modul tematik untuk memberikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas. Dengan penggunaan modul tematik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat mencapai tujuan di setiap pembelajaran dan dapat memahami materi secara optimal. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul dalam pembelajaran tematik pada peserta didik di SD Negeri 1 Jombang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar di SD Negeri 1 Jombang Klaten yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, baik *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian berupa lembar soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan untuk analisis data pada penelitian ini berupa melaksanakan uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 21. Uji normalitas ini menjadi syarat awal bahwa setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono. 2015: 171-172). Hipotesis diterima maka data berdistribusi normal jika hasil sig. kolmogorov smirnov \geq taraf signifikansi 5% (0.05). Sedangkan hipotesis ditolak jika hasil sig. kolmogorov smirnov $<$ taraf signifikansi 5% (0.05), dan hal tersebut berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* tersebut dianalisis menggunakan rumus uji *paired sampel t-test*. Hipotesisnya adalah H_0 diterima jika hasil rata-rata *posttest* sama dengan hasil rata-rata *pretest* (sig. \geq 0.05) karena tidak ada perbedaan antara nilai

posttest dengan nilai *pretest*. Sedangkan H_0 ditolak jika hasil rata-rata *posttest* tidak sama dengan hasil rata-rata *pretest* ($\text{sig.} < 0.05$) yaitu nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest* dengan taraf signifikansi 5%.

Peningkatan nilai peserta didik dihitung menggunakan uji Gain. Uji Gain digunakan untuk mengetahui selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* agar dapat menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan kompetensi peserta didik setelah kegiatan belajar. (Hake, 1998: 65):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penggunaan modul dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar diperoleh data berupa hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dilaksanakan sebelum peserta didik belajar menggunakan tambahan modul. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh dari peserta didik setelah belajar menggunakan modul. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian digunakan untuk melaksanakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan nilai yang diperoleh peserta didik, baik dari nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 21.

Tabel 1. Hasil Normalitas Nilai Peserta Didik

Sekolah	N	Kategori	α	Asymp. Sig.	Keterangan
SD Negeri 1	20	<i>Pretest</i>	0.05	0.275	Normal
Jimbung		<i>Posttest</i>		0.891	Normal

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan nilai Asymp. Sig. *pretest* dan *posttest* sebesar 0.275 dan 0.891. Hasil uji dari nilai *pretest* menunjukkan bahwa hasil uji (Asymp. Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 5%, yaitu $0.275 > 0.05$. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa data-data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji dari nilai *posttest* menunjukkan bahwa hasil uji (Asymp. Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi 5%, yaitu $0.891 > 0.05$. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Hasil belajar peserta didik dari nilai *posttest* dengan *pretest* menggunakan uji *paired sampel t-test*. Berikut ini tabel hasil uji dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Tabel 2. Hasil uji Paired Sampel t-test

Kategori	N	Mean	Mean Paired	df	Sig.
Pretest	20	67.89	-14.08	19	0.000
Posttest		81.97			

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS, didapatkan nilai Sig. *pair pretest* dan *posttest* sebesar 0.000. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa hasil uji *paired* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak yang berarti bahwa hasil *posttest* tidak sama dengan hasil *pretest* atau terdapat perbedaan antara nilai hasil

posttest dengan nilai hasil *pretest* peserta didik, yaitu nilai hasil belajar *posttest* lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar *pretest*.

Selanjutnya peningkatan nilai peserta didik dapat dihitung menggunakan uji Gain dengan persamaan untuk perhitungan gain score ternormalisasi berdasarkan Hake (1998: 65). Adapun besarnya peningkatan yang diperoleh setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Jumlah Siswa	Kategori			Rata-Rata Kategori
	Tinggi	Sedang	Rendah	
20	15%	50%	35%	Sedang

Tabel 3. Menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul mengalami peningkatan, meskipun di setiap peserta didik mengalami peningkatan yang berbeda-beda. Rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0.407 atau dapat dikatakan dengan kategori “sedang”.

Hasil nilai yang diperoleh dalam penelitian, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan normal atau tidak. Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Kemudian hasil nilai yang diperoleh pada penilaian dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik memiliki perbedaan. Perbedaan dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan bahwa nilai *posttest* mengalami peningkatan daripada nilai *pretest* yang diperoleh sebelum peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku dari sekolah dan dengan tambahan modul tematik.

Namun dari hasil nilai tersebut, baik nilai *pretest* dan *posttest* masih ada peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 70 karena peserta didik memiliki kemampuan masing-masing dalam memahami materi. Hal tersebut senada dengan pendapat Drake (2014) yang mengungkapkan bahwa peran guru dalam menginvestigasi pendidikan dengan melakukan perbandingan kondisi ideal dengan realita yang ada serta harus berhati-hati mempertimbangkan tujuan akhir di lapangan, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi disetiap kegiatan belajar. Maka banyak faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda, karena peserta didik memiliki kemampuan dan cara memahami materi yang berbeda-beda.

Berdasarkan tabel 2. Hasil uji dari nilai hasil belajar peserta didik baik sebelum menggunakan modul tematik maupun hasil *posttest* setelah peserta didik melaksanakan kegiatan belajar dengan modul tematik dihasilkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hasil Uji tersebut menyatakan bahwa hasil uji *paired* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.000 < 0.05$. Kesimpulannya menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang terdapat perbedaan antara hasil *posttest* dengan hasil *pretest* peserta didik dimana hasil belajar *posttest* peserta didik lebih tinggi daripada hasil belajar *pretest*. Maka dari hasil uji tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan

tambahan modul tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis pendidikan karakter pada kelas IV sekolah dasar di SD Negeri 1 Jimbung.

Peningkatan selisih rata-rata hasil belajar peserta didik dari hasil uji gain sebesar 0.407. Hasil rata-rata selisih peningkatan nilai tersebut termasuk pada kategori “peningkatan sedang” yang sesuai dengan kriteria penskoran dari uji gain menurut Hake (1998: 65) yaitu $0,70 > (<g>) \geq 0,30 = \text{gain score ternormalisasi sedang}$. Maka terdapat pengaruh modul tematik tema daerah tempat tinggalku berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang digunakan sebagai tambahan pada kegiatan belajar peserta didik yang ditunjukkan dari hasil selisih peningkatan hasil belajar dari uji gain dengan kategori “peningkatan sedang”.

Peningkatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa 15% peserta didik memiliki peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi, sedangkan 50% peserta didik mengalami peningkatan pada hasil pembelajaran pada kategori sedang. Sebanyak 35% peserta didik yang mengalami peningkatan hasil pembelajaran pada kategori rendah. Data tersebut senada dengan penelitian Ningsih (2015) penggunaan modul pada mata pelajaran IPS dalam kategori cukup baik dengan rincian siswa kelas V SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo yang menilai penggunaan modul pada mata pelajaran IPS dalam kategori baik sebanyak 13 orang (17,3%), cukup baik sejumlah 50 orang (66,7%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (16%). Maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan tambahan modul sebagai tambahan sumber belajar peserta didik. Modul dapat memberikan variasi materi dan perluasan materi sehingga peserta didik dapat memahami materi secara mandiri ataupun dengan bantuan guru.

Nilasari dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa penggunaan modul dengan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada muatan tematik di SD Muhammadiyah 9 Malang. Dan sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2013) bahan ajar modul remedial terhadap pencapaian KKM siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan KKM siswa pada materi pokok Sistem Peredaran Darah Manusia. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan, konsep pembelajaran yang dilaksanakan, dan disesuaikan dengan peserta didik, karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda (M.C. Liu dan J. Y. Wang, 2010). Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, karena peserta didik memiliki kemampuan dan cara masing-masing dalam memahami materi disetiap pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan modul tematik dengan tema daerah tempat tinggalku berbasis pendidikan karakter berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IV sekolah dasar di SD negeri 1 Jimbung yang ditunjukkan dari hasil uji yaitu hasil uji paired lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yaitu $0.000 < 0.05$. Maka penggunaan modul dalam kegiatan belajar memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik di SD negeri 1 Jimbung pada kelas IV sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Modul Pada Pembelajaran Tematik di SD NEGERI 1 Jombang berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Drake. 2014. The “Ideal” vs “Real” Value Educator: How Teachers’ Practice Impacts on Value Education at a Disadvantaged South African School. *Mediterranean Journal of Social Sciences Vol. 5 No. 20 September 2014 ISSN (online) 2039-2117, ISSN (prin) 2039-9340.*
- Hake, R.R. 1998. Interactive Engagement Versus Traditional Method: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Association of Physics Teachers*. 66, hlm. 64-74.
- Handayani, C. D., T. Jalmo, dan Pramudiyati. 2014. Pengaruh Bahan Ajar Modul Remedial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioterdidik*. Vol 2 No 4, 2014.
- M.C. Liu dan J. Y. Wang. 2010. Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assessment. *Educational Technology & Society*, 13(2), hlm. 25-39.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nilasari Efi, Ery Try Djatmika, dan Anang Santoso. 2016. “Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016 Halaman: 1399—1404. Tersedia secara online EISSN: 2502-471X.
- Ningsih, Pudji Hariati. “Pengaruh Penggunaan Modul dan Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10”. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 2 (2015) 1210-1218*. ISSN (Print): 1858-4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Santrock. 2010. *Psychology Pendidikan Edisi 2*. (Penerjemah Tri Wibowo). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Saputra, Henry Januar dan Nur Isti Faizah. 2017. "Pegembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1. Juli. Hlm. 62-74. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3956>.
- Subekti, Tabah. 2016. "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Karakter Nilai Kebangsaan Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 2. Desember, hlm. 92-101. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2746>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.